

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT Multi Media Selular Baturaja, yang akan membahas tentang pengaruh Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Media Selular Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan PT Multi Media Selular Baturaja. Menurut Sugiyono (2020,137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau di kenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020,142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2019,173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja

yaitu sebanyak 44 karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2019,112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Daftar jumlah jabatan karyawan PT Multi Media Selular Baturaja

No	Jabatan	Jumlah
1	Branche Manager	1
2	Head Of Tradition Sales	1
3	Head Of HR, GA & Finance	1
4	Head Of Marketing	1
5	Finance Cotroller	3
6	HR SPV	1
7	Supervisor	5
8	Sales Admin	3
9	IT DEV, & Support	1
10	Warehouse Staff	2
11	Merchandiser	3
12	Mkt. Promotion	1
13	Canvasser	16
14	Sales Force	5
	Jumlah	44

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020,7) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria apa saja yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian atau eksperimen tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Dalam hal ini juga tergantung dengan penggunaan jenis serta metode penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, umur, jabatan, dan pendidikan.

3.4.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skalalikert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2020,93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- b. S : Setuju : Diberi Skor : 4
- c. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3

- d. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019,211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016,154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuisioner yang tidak reliable maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Metode pengambilan keputusan untuk uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016: 158) Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.4.5 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower lim it}) - (\text{Density at upper lim it})}{(\text{Area at lower lim it}) - (\text{Area at upper lim it})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit* :kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas

- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.6. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokolerasi karna uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019,56),Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019,58) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. dan, Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019,59) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *tolerance* dan *VarianceInflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Jika dalam output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019,60) Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Purnomo (2016,131):

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2019,47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Media Selular Baturaja. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Komunikasi

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Kompetensi

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.8.1 Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Priyatno (2019,50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1) Komunikasi(X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, Komunikasitidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Media Selular Baturaja.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Komunikasiberpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Media Selular Baturaja.

2) Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_2 = 0$, artinya,Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PTMulti Media Selular Baturaja.

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PTMulti Media Selular Baturaja.

3) Kompetensi (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_3 = 0$, artinya, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PTMulti Media Selular Baturaja.

$H_a, b_3 \neq 0$, artinya, Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PTMulti Media Selular Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

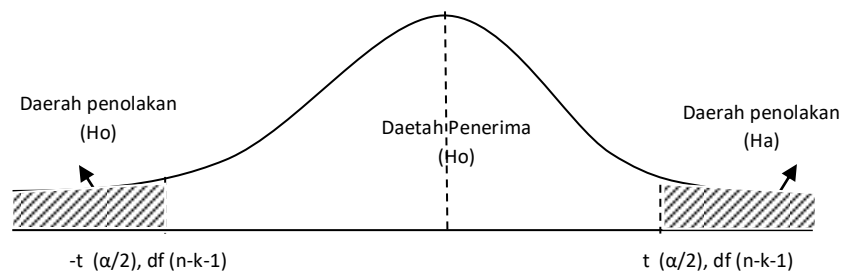
d. Kreteria pengujian:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.8.2 Uji-F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2019,48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi MediaSelular Baturaja.

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT MultiMedia Selular Baturaja.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

- c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

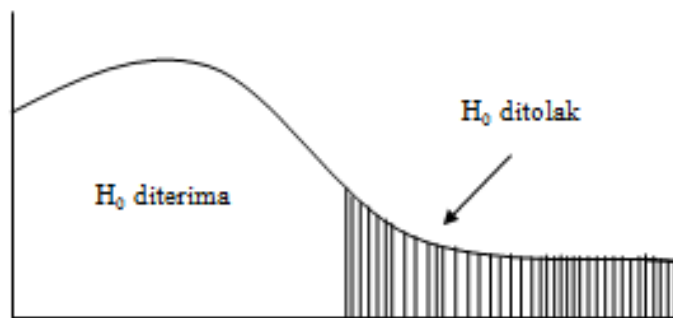
- d. Kreteria pengujian:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- f. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

- g. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.8.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisiendeterminasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Media Selular Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita anatara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga sebagai pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan dan informasi dari seseorang kepada orang lain.	a. Persepsi b. Ketepatan c. Kredibilitas d. Pengendalian e. Keharmonisan Purwanto(2011:19-20)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang mempengaruhi tugas-tugas yang dibebankan, namun secara umum pengertian lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana para pegawai tersebut selalu melaksanakan tugas dan pekerjaannya.	a. Pencahayaan b. Warna c. Suara d. Udara Afandi (2021:71)
Kompetensi (X3)	Kompetensi adalah perspektif kemampuan dan pengetahuan manusia, khususnya kemampuan untuk berbagai kebutuhan dalam bisnis dengan meminimalisasi biaya dan mengoptimalkan pelayanan kepada pe pelanggan secara berlebih, bukan kurang.	a. Pengetahuan b. Sikap c. Keahlian Edison, E., Anwar, Y., & Komariah , I. (2018:143)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan derajat penyusunan tugas yang mengatur pekerjaan seseorang. Jadi, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.	a. Kualitas b. Kuantitas c. Penggunaan waktu dalam kerja d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja. Edison, E., Anwar, Y., & Komariah , I. (2018:192-193)